

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orientasi seks merupakan salah satu aspek orientasi seksual yang dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dalam kualitas hidup seseorang. Orientasi seks merupakan keinginan mendasar seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dalam hubungannya dengan pasangan atau perasaan intimnya. Selain itu, orientasi seksual tidak hanya sebatas ketertarikan seks secara jasmani, tetapi juga menjangkau hubungan secara batin. Namun pemakaian istilah orientasi seksual ini secara umum cenderung diartikan sesuatu yang berhubungan dengan ketertarikan seksual secara biologis semata.²

Memandang dari pentingnya sebuah orientasi seksual untuk keberlangsungan manusia dalam perkembangan biak, seharusnya sebuah orientasi dijaga sesuai hakikat yang ada. Namun, gejala penyimpangan orientasi seksual yang terjadi dimuka bumi ini terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Manusia diciptakan di muka bumi ini dengan berpasang-pasangan, karena semua itu sudah menjadi kodrat bagi manusia. Dimulai sejak zaman Nabi adam, Tuhan menciptakan hawa, untuk melengkapi seorang laki-laki dengan perempuan sebagai tulang rusuknya.

² Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Persepektif Terapi Sufistik Bagi LGBT* (Kendal: PT Ernest,2017), hal.30.

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفُحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ۝٤٥ أَتَأْتِكُمْ لَأْتَاوْنَ الرِّجَالَ

شَهْوَةً مِّنْ دُونِالنِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ بِجَهْلُونَ

Dan (ingatlah kisah) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji), padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?” Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu). (an-Naml/27: 54-55)³

Bentuk dari sebuah penyimpangan Orientasi seksual sangatlah banyak, salah satunya adalah LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender). Di dunia yang modern saat ini, banyak sekali kelompok LGBT yang ada di tengah masyarakat, baik di dalam masyarakat Indonesia maupun di luar masyarakat. Kelompok LGBT cenderung menganggap bahwa orientasi seksual adalah sesuatu yang sah karena juga berdampak pada pilihan pribadi. Menurut sejarah, seks sesama jenis telah ada sejak lama dan merupakan salah satu aspek utama evolusi seks manusia.

LGBT atau Homoseksual sebagai perilaku seksual menyimpang, bukanlah sebuah fenomena yang terjadi dimasa kini. Fenomena homoseksual sudah ada sejak zaman Nabi Luth yang dinamakan dengan kaum Sodom yang menyukai hubungan sesama jenis antara perempuan dengan perempuan (lesbi), dan lelaki dengan lelaki (homoseksual). Kaum

³ Al-Quran dan Terjemahan Surat An-Naml Ayat 54-55

Luth tidak menyukai hubungan yang diharamkan Allah melalui pernikahan antara laki-laki dan Perempuan.

Dalam konteks ini, orientasi seksual yang memiliki daya tarik umum atau tertarik kepada lawan jenis biasanya disebut dengan (heteroseksualitas), tertarik dengan jenis kelamin yang sama disebut (homoseksualitas), atau tertarik pada kedua jenis kelamin disebut (biseksualitas) dan tertarik bukan pada jenis kelamin (aseksualitas). Orientasi seksual dapat dinyatakan menyimpang apabila ketertarikan seksual secara tidak wajar atau “sexual perversion” yang merupakan suatu perilaku seksual yang memiliki pencapaian orgasme dengan menggunakan fantasi-fantasi diluar heteroseksual atau dengan pasangan yang belum dewasa dan juga bertentangan dengan tingkah laku seksual pada umumnya dan bertentangan dengan norma yang ada atau diterima secara umum⁴.

Ibnu Qayyim Aljauziyah menjelaskan bahwa Allah tergantung pada kebahagiaan seorang hamba dengan kemampuan hamba untuk menjaga kemaluannya, oleh karena itu tidak ada kebahagiaan bagi orang yang tidak menjaga kemaluannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surrah Al-Mukminun ayat 1-7:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ ١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ ٢ وَالَّذِينَ هُمْ
عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝ ٣ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۝ ٤ وَالَّذِينَ هُمْ لِقُرُوبِهِمْ

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* (Bandung: CV. Mandar Maju. 1989), hal 247.

alias gay sudah mencapai angka jutaan. Berdasarkan estimasi Kemenkes pada 2012, terdapat 1.095.970 gay baik yang tampak maupun tidak. Sementara, badan PBB memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yakni tiga juta jiwa pada 2011. Padahal, pada 2009 populasi gay hanya sekitar 800 ribu jiwa. Mereka berlindung di balik ratusan organisasi masyarakat yang mendukung kecenderungan untuk berhubungan seks sesama jenis.⁷

Sebagai bagian dari masalah LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender), penyimpangan orientasi seksual semakin marak terjadi di masyarakat. "Wabah" LGBT telah menyebar ke kalangan remaja dan pelajar. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena remaja dan pelajar adalah aset bangsa dan calon pemimpin yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Orang-orang di dunia pendidikan Indonesia juga sudah mempertimbangkan masalah ini dengan cermat. Di Indonesia, LGBT dianggap sebagai perilaku seksual yang tidak wajar atau menyimpang dari agama, norma, dan aturan.

Penyimpangan orientasi seksual ini cukup menjamur dikalangan remaja tepatnya di Kecamatan Sukun, Kota Malang Jawa Timur. Para remaja tersebut memiliki berbagai alasan dan faktor yang menyebabkan mereka mengalami hal tersebut. Penyimpangan orientasi seksual pada remaja di Kota Malang ini sudah sampai fase dimana mereka bisa mengidentifikasi diri mereka sebagai seorang LGBT. Sampai saat ini

⁷ *Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Indonesia Artikel*
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum> Diakses pada tanggal 14 november 2023

penyebab dari penyimpangan orientasi pada remaja bisa dikatakan sangatlah banyak. Beberapa factor yang mempengaruhi adalah faktor psikologis dan sosiologis pada remaja tersebut. Beberapa ahli berpandangan bahwa keadaan abnormalitas seseorang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan manusia, sejak ia berada dalam kandungan, lahir, dan dibesarkan dalam kehidupan didunia.⁸

Peninjauan faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan orientasi seksual pada remaja di Kota Malang tersebut bisa dilakukan melalui kacamata Psikologi dan Sosiologi. Penyimpangan orientasi seksual menurut sudut pandang sosiologi masuk dalam perilaku menyimpang.⁹ Menurut perspektif sosiologi orientasi seksual dikatakan menyimpang, di karena tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Penyimpangan orientasi seksual seringkali berbenturan dengan standar nilai maupun norma yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat.¹⁰

Psikologi dan Sosiologi berperan dalam menganalisis faktor penyimpangan orientasi seksual pada remaja di Kota Malang berdasarkan mental, perilaku, traumatik, lingkungan dan kebiasaan bersosialisasi para remaja yang mengalami penyimpangan orientasi seksual di Kota Malang. Hal ini sangat berguna untuk mengurangi dan mencegah tingkat

⁸ Kartika Puspa,dkk, *Interaksi Simbolik Femme.*, vol 2, Paradigma, 2014, hal.03

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hal 237.

¹⁰ Hibatul Wafi, *Penyimpangan Orientasi Seksual Tinjauan Sosiologis*,2016, hal 9.

penyimpangan orientasi pada remaja yang mana peran remaja untuk masa depan sangatlah penting.

Berangkat pada fenomena dan realita yang terjadi sesuai pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul “TINJAUAN PSIKOLOGI DAN SOSIOLOGIS TERHADAP PENYIMPANGAN ORIENTASI SEKSUAL (STUDI KASUS KECAMATAN SUKUN, KOTA MALANG”.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian diatas supaya menjadi lebih terarah maka penulis akan rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan orientasi pada remaja di kec. Sukun Kota Malang ?
2. Bagaimana tinjauan sosiologis dan psikologis terhadap penyimpangan orientasi pada remaja di Kec. Sukun Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya orientasi seksual yang menyimpang pada remaja di Kota Malang.

2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Sosiologis dan Psikologis terhadap orientasi seksual yang menyimpang pada remaja di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai perbandingan, teori, dan tambahan referensi mengenai penyimpangan orientasi seksual ditinjau dari sosiologis dan psikologis. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi.
 - b. Sebagai pedoman dan pandangan dalam meninjau penyimpangan orientasi seksual berdasarkan sosiologis dan psikologis, agar kedepannya diharapkan dapat mengetahui faktor penyebab penyimpangan orientasi seksual dan juga sebagai langkah dalam 7 menanggulangi penyimpangan orientasi seksual pada remaja di lingkungan masyarakat.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan juga diharapkan dapat memberikan berbagai

penjelasan mengenai permasalahan penyimpangan orientasi seksual pada remaja, sehingga dapat diaplikasikan untuk upaya meminimalisir penyimpangan orientasi seksual pada remaja. Meminimalisir penyimpangan yang dimaksud adalah terciptanya orientasi seksual yang umum dan benar atau disebut heteroseksualitas tanpa melanggar kaidah, norma, hukum dan agama.

E. Penegasan Istilah

Adapaun penegasan istilah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu penegasan secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

Agar di dalam penelitian tidak terjadi adanya penafsiran yang berbeda dengan maksud peneliti, maka peneliti akan menjelaskan istilah pada judul penelitian ini. Istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

a. Penyimpangan

Perilaku seseorang dikatakan menyimpang apabila perilakunya melanggar norma, nilai, dan aturan yang berlaku di masyarakat dan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain¹¹. Selain itu, Perilaku individu dapat dikatakan menyimpang apabila individu tersebut melakukan perbuatan

¹¹ Rista Formaninsi, "*Stigma Masyarakat Terhadap Keluarga Pelaku Pembunuhan,*" Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (2014), hal45.

yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain, serta melanggar aturan, nilai, dan standar norma agama, hukum, maupun adat¹².

b. Orientasi Seksual

American Psychological Association mendeskripsikan orientasi seksual sebagai sebuah kondisi emosional yang bertahan lama, romantis, dan daya pikat seksual untuk berhubungan dengan orang lain (lakilaki, wanita, atau keduanya). American Psychological Association juga menyatakan bahwa orientasi seksual merujuk pada suatu perasaan dan konsep diri dari individu. Artinya, apa yang individu rasakan tentang orientasi seksualnya mungkin akan diekspresikan atau tidak diekspresikan dalam bentuk perilaku seksualnya, karena hal tersebut berhubungan juga dengan bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh seseorang.

c. Penyimpangan Orientasi Seksual

Ketertarikan seksual yang tidak wajar atau "perversion seksual", yang merupakan perilaku seksual atau fantasi seksual yang diarahkan pada mencapai orgasme melalui relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual

¹² Mudjiran,dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Padang: UNP Press, 2007) hal 75.

dengan jenis kelamin yang sama atau dengan partner yang belum dewasa, dianggap menyimpang dari orientasi seksual. Perilaku ini bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual yang diterima dalam masyarakat. Ada banyak penyimpangan seksual di seluruh dunia, termasuk sadomasokis, paedofilia, sadisme, transvetitisme, bestiality, dan tentu saja di antaranya ada orang yang heteroseksual dan homoseksual.

Gangguan homoseksual dapat bersamaan dengan heteroseksual, maka tidak jarang pelaku homoseksual pun masih bisa memiliki orientasi seksual dengan lawan jenisnya hal ini disebut sebagai biseksual.. Salah satu bentuk penyimpangan seks yang dilakukan dengan manusia adalah homoseksual, lesbian dan sodomi. Sodomi adalah bentuk hubungan seksual yang dilakukan antara seorang laki-laki dengan seorang laki-laki baik dilakukan secara oral ataupun anal, yakni dengan memasukan alat vital ke dalam dubur pasangannya. Dalam bahasa Indonesia sodomi disebut semburit.¹³

Sedangkan dalam bahasa Arab disebut liwath. Bentuk penyimpangan berhubungan seks antara laki-laki

¹³ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 2003) Cet ke-1, hal.1081

dengan laki-laki sebagai bentuk nyata adanya rasa saling tertarik diantara keduanya biasa diistilahkan dengan perilaku homoseksual. Sementara homoseksual yang dilakukan oleh wanita biasa dinamakan lesbian atau dalam bahasa Arab dinamakan al-sihaq atau al-musahaqah¹⁴.

d. Psikologi

Psikologi adalah bidang yang dipelajari secara ilmiah tentang mental dan perilaku. Dengan mempertimbangkan prinsip pribadi dan menyelidiki kasus tertentu, psikologi berusaha untuk memahami individu dan kelompok. Psikolog adalah seseorang yang ahli di bidang psikologi atau seorang peneliti psikologi. Mereka juga dapat dikategorikan sebagai ilmuwan sosial, perilaku, atau kognitif. Tujuan psikolog adalah untuk memahami bagaimana perilaku sosial dan fungsi mental orang berubah.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani psyche (psukhē), yang berarti "berdarah panas" dan "logos", yang berarti "ilmu". Oleh karena itu, psikologi secara harfiah berarti ilmu jiwa. Ahli humaniora Kroasia pertama kali menggunakan kata "psikologi" (bahasa Latin: Psychologia) dalam literatur Kroasia berbahasa Latin. Psikologia de

¹⁴ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*, hal.407

ratione animae humane muncul sekitar abad ke-15 sampai ke-16 masehi. Buku *The Physical Dictionary* oleh Steven Blankaart adalah referensi pertama kali dalam bahasa Inggris yang menggunakan kata "psikologi", yang merujuk kepada "Anatomi, yang membentuk Tubuh, dan Psikologi, yang membentuk Jiwa."

e. Sosiologi

Secara etimologi, kata sosiologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata "socius" yang berarti teman, dan "logos" yang berarti berkata atau berbicara tentang manusia yang berteman atau bermasyarakat.¹⁵ Menurut Bouman mendefenisikan, sosiologi adalah ilmu tentang kehidupan manusia dalam kelompok¹⁶. Sebagai suatu ilmu pengetahuan tentang kehidupan bersama yang di dalamnya terkandung unsur-unsur hubungan antara orang perorangan dalam kelompok dengan kelompok dan sifat-sifat dan perubahan yang terdapat dalam dan ide-ide sosial yang tumbuh.

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri sebab telah memenuhi segenap unsur

hal. 2 ¹⁵ Abdul Syani, *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*, (Lampung: Pustaka Jaya, 1995)

¹⁶ Zainimal, *Sosiologi Pendidikan*, (Padang: Hayfa Press, 2007), hal.74

ilmu pengetahuan. Unsur-unsur ilmu pengetahuan dari sosiologi adalah sosiologi bersifat logis, objektif, sistematis, andal, dirancang, akumulatif, dan empiris, teoritis, kumulatif, non etis.¹⁷

Sosiologi adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu sosiologi suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut¹⁸.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptuan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Tinjauan Psikologi dan Sosiologis terhadap Penyimpangan Orientasi Seksual” adalah bagaimana penyebab dan faktor faktor terjadinya penyimpangan orientasi seksual di tinjau dari Psikologi dan Sosiologis.

¹⁷ Tjipto Subadi, *Sosiologi....*, (Surakarta; BP-FKIP UMS 2008), hal.8

¹⁸ M. Arif Khoiruddin, *Pendekatan Sosiologi dalam studi Islam*, Volume 25 Nomor 2, 2014, hal.394

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bagian Awal: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi dan abstrak.

Penulisan skripsi ini akan disusun dengan sistematika yang berisikan sub-sub bab tersendiri, antara lain:

Bab I Pendahuluan: Bab ini akan memberikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Penyusun juga akan membahas metode penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan konsep penyimpangan, orientasi seksual, tinjauan psikologi, dan tinjauan Sosiologi yang nantinya diuraikan sebagai factor factor terjadinya penyimpangan orientasi seksual dan di tinjauan dari Psikologi dan Sosiologi. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang gambaran umum terkait dengan metode atau Teknik yang digunakan dalam tinjauan Psikologi dan Sosiologi terhadap penyimpangan orientasi seksual. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dan kemudian melakukan wawancara mendalam dengan orang-orang yang terlibat. Bab ini juga

membahas lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan validitas data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait tinjauan Psikologi dan Sosiologi terhadap penyimpangan orientasi seksual. Setelah itu paparan data diperoleh selama kegiatan penelitian telah dipaparkan, Setelah menyampaikan data yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian, hasil langsung dari penelitian dibahas untuk membuat kesimpulan sementara.

Bab V Pembahasan: Berisi tentang pembahasan yang mana peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan akan digabungkan serta dianalisis dalam bentuk analisis diskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian terkait tinjauan Psikologi dan Sosiologi terhadap penyimpangan orientasi seksual, yang akan dibagi menjadi beberapa sub bagian.

Bab VI Penutup: Berisi tentang kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan tinjauan Psikologi dan Sosiologi terhadap penyimpangan orientasi seksual, kemudian juga mencakup saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah selesai dilakukan.